

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan pengetahuan seseorang dan menemukan bakat serta minatnya. Seiring perkembangan zaman, proses pembelajaran mengalami kemajuan pesat sehingga menuntut pendidik untuk mampu menghadirkan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menarik perhatian peserta didik. Kebutuhan akan inovasi tersebut memiliki peranan fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di sekolah, Al-Qur'an menempati posisi yang sangat penting sebagai sumber utama nilai dan petunjuk kehidupan (Abd Rahman BP et al., 2022).

Pada hakikatnya manusia dianugerahi akal, pikiran, dan kecerdasan yang merupakan modal utama dalam mengembangkan kemampuan, termasuk kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an. Menurut teori belajar kognitif, kemampuan seseorang untuk menerima, menyimpan, dan mengolah informasi sangat dipengaruhi oleh proses mental yang teratur dan latihan yang berulang (Hidayati, 2021). Proses menghafal memerlukan kesungguhan, kedisiplinan, dan pembiasaan melalui latihan yang konsisten. Tidak ada batasan bagi siapa pun untuk mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an karena perbedaan kemampuan kognitif semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal. Namun demikian, kemampuan menghafal tidak bisa dicapai tanpa usaha yang sungguh-sungguh, kedisiplinan, latihan yang konsisten, dan komitmen yang kuat (Rahmat Rifai Lubis, 2022).

Kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah penting karena dengan mempelajarinya mereka dapat memperoleh pemahaman ilmu agama secara luas. Hal ini sejalan dengan kewajiban umat Islam untuk mengetahui isi dan nilai ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga memungkinkan mereka untuk bisa mempelajari,

memahami, dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Dahar, 2019). Sebagaimana dalam firman Allah Swt.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾ (القمر/٥٤: ١٧)

”Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil Pelajaran.” (QS. Al-Qomar [54]: 17)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. telah memudahkan Al-Qur’an untuk dijadikan pelajaran bagi manusia. Kemudahan ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an dapat dipelajari dan dihafalkan oleh siapa saja yang memiliki kemauan dan kesungguhan dalam berusaha. Dengan adanya kemudahan tersebut, seharusnya tidak ada alasan bagi umat Islam untuk merasa sulit dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur’an, karena Allah telah memberikan kemudahan bagi hamba-Nya untuk mengambil pelajaran darinya.

Salah satu kemudahan Al-Qur'an adalah komponen hafalan. Namun, banyak umat Islam, khususnya pelajar, kesulitan menghafal Al-Qur'an. Komponennya meliputi Al-Qur'an dan Hadis, yang diajarkan di sekolah sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter. Setiap pelajar diharapkan menghafalkan bagian ayat dan menafsirkannya sebagai bagian dari komponen Al-Qur'an dan Hadis. Meskipun demikian, masalah penting tetap ada yaitu tantangan menghafal ayat Al-Qur’an. Salah satu permasalahan dalam proses menghafal Al-Qur’an adalah banyaknya siswa yang melakukannya secara mandiri tanpa bimbingan guru, sehingga menimbulkan beberapa hambatan. Siswa sering mengalami kesulitan dalam mengingat susunan ayat secara tepat serta melakukan kesalahan dalam pelafalan karena tidak ada koreksi langsung dari pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas X-K dan X-L SMAN 24 Kota Bandung yang berjumlah 89 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 53 siswa (59,6%) memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75, sedangkan 36 siswa (40,4%) telah mencapai KKM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal ayat secara lancar, mengingat urutan ayat dengan tepat, serta mempertahankan hafalan yang telah dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang lebih efektif.

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X-K dan X-L SMAN 24 Kota Bandung. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal ayat Al-Qur'an karena mereka lebih banyak menghafal secara mandiri. Akibatnya, siswa mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari sehingga masih memerlukan arahan dan bimbingan dari guru selama proses menghafal. Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat merasa bosan, kurang fokus, dan kurang termotivasi.

Metode pembelajaran yang monoton tanpa stimulus media yang menarik menyebabkan menurunnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam hafalan Al-Qur'an. Menurut teori *behavioristik* yang dikemukakan Skinner dalam Dimiyati & Mudjiono, (2015) hasil belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan (*reinforcement*) dan latihan berulang (*drill*) untuk membentuk kebiasaan yang melekat. Oleh karena itu, salah satu pendekatan yang dinilai tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa adalah metode *Drill and Practice*, yaitu metode latihan berulang yang bertujuan memperkuat daya ingat dan ketepatan pengetahuan melalui pengulangan terstruktur. Agar metode *Drill and Practice* dapat berjalan optimal, dibutuhkan dukungan media pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan multisensori kepada siswa. (Suharta, 2021).

Media pembelajaran sendiri merupakan segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran serta perhatian peserta didik agar proses belajar menjadi lebih efektif (Arsyad, 2020). Media berfungsi sebagai jembatan komunikasi antara guru dan siswa untuk mempermudah pemahaman materi. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, penggunaan media yang tepat sangat membantu siswa dalam memahami serta menghafal ayat Al-Qur'an melalui kombinasi unsur visual, auditori, dan interaktif.

Berbagai penelitian mengenai peningkatan hafalan Al-Qur'an menunjukkan hasil yang beragam. Munthe, (2025) menyatakan bahwa metode drill dapat

meningkatkan ketepatan hafalan secara signifikan, sedangkan Wulandari, (2023) menemukan bahwa media *Audio-Visual* lebih berpengaruh pada minat belajar dibandingkan ketepatan hafalan jika tidak disertai latihan terstruktur.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menghadirkan kebaruan berupa penerapan metode *Drill and Practice* yang dipadukan langsung dengan media *Audio-Visual* sebagai satu metode pembelajaran terpadu untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa SMA. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya metode pembelajaran hafalan yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMA yang menghadapi materi hafalan lebih kompleks. Kondisi ini menuntut adanya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas hafalan siswa melalui pendekatan yang sistematis, terstruktur, dan memanfaatkan media yang relevan.

Penerapan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual* merupakan strategi yang mampu membantu siswa meningkatkan ketepatan serta konsistensi hafalan ayat Al-Qur'an untuk diterapkan di kelas. Adapun judul penelitian ini adalah "Penerapan Metode *Drill and Practice* Berbantu Media *Audio-Visual* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur'an Siswa pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X-K dan X-L SMAN 24 Kota Bandung)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini merumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan metode *Drill and Practice* berbantu Media *Audio-Visual* dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X-K dan X-L SMAN 24 Kota Bandung?
2. Sejauh mana Peningkatan Kemampuan Menghafal ayat Al Qur'an siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio Visual* di Kelas X Siswa SMAN 24 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X-K dan X-L SMAN 24 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual* pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di Kelas X-K dan X-L SMAN 24 Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang bermakna baik secara teoretis maupun praktis dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), penelitian ini tidak hanya memberikan data empiris mengenai metode *Drill and Practice* berbantu *Audio-Visual*, tetapi juga menjadi rujukan dalam merancang pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) dan strategi pembelajaran Al-Qur'an. Penerapan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual* dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an dapat memperkaya landasan teori mengenai efektivitas latihan terstruktur berbasis pengulangan (*repetition*) sebagaimana dijelaskan dalam teori behaviorisme. Dengan menunjukkan bahwa penguatan melalui stimulus audio dan visual mampu memperkuat ingatan dan membentuk kebiasaan menghafal yang lebih efektif, penelitian ini menegaskan relevansi teori belajar behavioristik dalam pembelajaran agama.

2. Manfaat Praktis

Selain kontribusi teoretis, penelitian ini memberikan manfaat praktis

bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik guru, siswa, sekolah, maupun peneliti berikutnya.

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi pedoman empiris dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan menyenangkan. Melalui penerapan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual*, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses menghafal ayat Al-Qur'an

b. Bagi Siswa

Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, karena metode *Drill and Practice* yang dipadukan dengan media *Audio-Visual* mampu meningkatkan motivasi, konsentrasi, serta minat mereka dalam mengikuti pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Siswa tidak hanya menghafal melalui pengulangan konvensional, tetapi juga memperoleh stimulasi pendengaran dan visual yang mempercepat proses internalisasi ayat.

c. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mengembangkan model pembelajaran PAI yang lebih modern dan relevan dengan perkembangan teknologi. Implementasi metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual* dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran berbasis digital serta memberikan pelatihan kepada guru agar lebih kompeten dalam memanfaatkan teknologi pendidikan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengembangkan kajian-kajian lanjutan terkait pembelajaran hafalan Al-Qur'an, teknologi pendidikan, maupun model pembelajaran berbasis latihan. Penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel lain yang berkaitan, seperti motivasi belajar, hasil belajar afektif, kemampuan membaca tartil, atau efektivitas media digital tertentu dalam meningkatkan hafalan.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an merupakan salah satu kompetensi dasar dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berfungsi membangun kecerdasan spiritual dan karakter religius siswa. Namun, realitas pembelajaran di sekolah menunjukkan bahwa proses menghafal sering berlangsung secara konvensional dan minim inovasi. Kondisi tersebut menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan, kurang fokus, serta cepat merasa bosan. Fenomena ini juga terlihat pada siswa Kelas X-K dan X-L SMAN 24 Kota Bandung, di mana sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan menghafal ayat yang rendah akibat kurangnya variasi metode dan keterlibatan media pembelajaran.

Proses menghafal ayat Al-Qur'an tidak cukup hanya dilakukan dengan pengulangan verbal, tetapi membutuhkan strategi yang sistematis, terstruktur, dan menarik agar siswa dapat menerima dan menyimpan informasi lebih efektif. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah metode Drill and Practice, yakni metode pembelajaran berbasis latihan berulang yang bertujuan membentuk otomatisasi dalam kemampuan hafalan. Metode drill terbukti meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an karena memberikan penguatan memori melalui pengulangan yang terpola dan terukur. Agar metode drill dapat diterapkan secara optimal, diperlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital (Pepilasari et al., 2025).

Salah satu media yang relevan adalah media *Audio-Visual*, karena mampu menghadirkan stimulus suara dan gambar sekaligus, sehingga memperkuat daya hafal dan meningkatkan konsentrasi siswa. Media *Audio-Visual* membantu memperjelas informasi dan menarik minat belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an (Arsyad, 2020).

Integrasi antara metode *Drill and Practice* dan media *Audio-Visual* sejalan dengan teori behaviorisme yang dipelopori oleh B.F. Skinner dan diperkuat oleh teori *Law of Exercise* dari Edward L. Thorndike. Skinner menjelaskan bahwa belajar akan lebih efektif ketika peserta didik menerima

latihan berulang (drill) disertai penguatan (reinforcement) sehingga terbentuk respons otomatis. Sementara itu, Thorndike menegaskan bahwa semakin sering suatu keterampilan dilatih, maka semakin kuat kemampuan tersebut terbentuk dalam memori. Kemudian kemampuan menghafal dalam penelitian ini didasarkan pada teori belajar kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan dilanjutkan oleh Jerome Bruner (Skinner, 1965).

Teori kognitif menjelaskan bahwa proses belajar, termasuk menghafal, terjadi melalui aktivitas mental yang meliputi penerimaan informasi, penyimpanan, dan pengolahan informasi secara teratur sehingga dapat diingat kembali ketika dibutuhkan. Dalam konteks menghafal ayat Al-Qur'an, teori ini menegaskan bahwa pengulangan terstruktur, latihan yang konsisten, dan keterlibatan aktif siswa dalam mengolah informasi sangat penting agar informasi berpindah dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang (Nur Jamaludin, 2022).

Dalam ranah pendidikan, menghafal Al-Qur'an merupakan pencapaian kognitif mendasar, yang dikategorikan pada tingkat hasil belajar paling dasar yaitu mengingat atau pengetahuan. Termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Pramesti, 2019)

Salah satu rumpunnya mencakup Al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi, di lembaga sekolah umum seperti SMAN 24 Kota Bandung tersebut mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits itu tidak dispesifikan menjadi satu mata pelajaran itu sendiri, yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Materi kelas X lingkup SMA dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam elemen Al-Qur'an Hadis terdapat pada BAB 1 tentang Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja (Q.S Al-Maidah ayat 48) dan BAB 8 yakni tentang Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Lebih Nyaman dan Berkah (Q.S Ali-imran ayat 133-134).

Untuk mengukur kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pada siswa, digunakan indikator penilaian yang mencakup aspek kognitif dan keterampilan membaca Al-Qur'an. Indikator tersebut dirumuskan berdasarkan karakteristik

pembelajaran hafalan yang menekankan latihan berulang serta penguatan memori melalui metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual*. Secara teoretis, penggunaan audio dan visual secara bersamaan mendukung proses penguatan daya ingat sebagaimana dijelaskan dalam *Dual Coding Theory*, sedangkan latihan berulang membantu memperkuat memori jangka panjang melalui proses pengulangan yang terstruktur.

Adapun kriteria penilaian hafalan Al-Qur'an yang peneliti ambil antara lain pada tahfidznya. Evaluasi ini menekankan pada keakuratan pembacaan ayat, memastikan tidak ada huruf yang salah diucapkan dan tidak ada ayat yang dihilangkan. Kemahiran menghafal ditunjukkan dengan kemampuan mengingat ayat-ayat dengan lancar pada saat diperlukan. Kemampuan menghafal Al-Qur'an seseorang dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Kelancaran atau bisa memproduksi hafalan Al-Qur'an
2. Kesesuaian dalam bacaan dengan kaidah ilmu tajwid seperti:
 - a. *Makharijul huruf* yaitu tempat keluarnya huruf
 - b. *Shifatul huruf* (sifat-sifat huruf)
 - c. *Ahkamul huruf* atau hukum bacaan
 - d. *Ahkamul mad wal qashr* (hukum panjang dan pendeknya bacaan).
3. Kefashihan dalam membaca ayat Al-Qur'an seperti ketepatan ketika berhenti dan membaca, menjaga dan memelihara keberadaan kata dan ayat Al-Qur'an (Masduki, 1970).

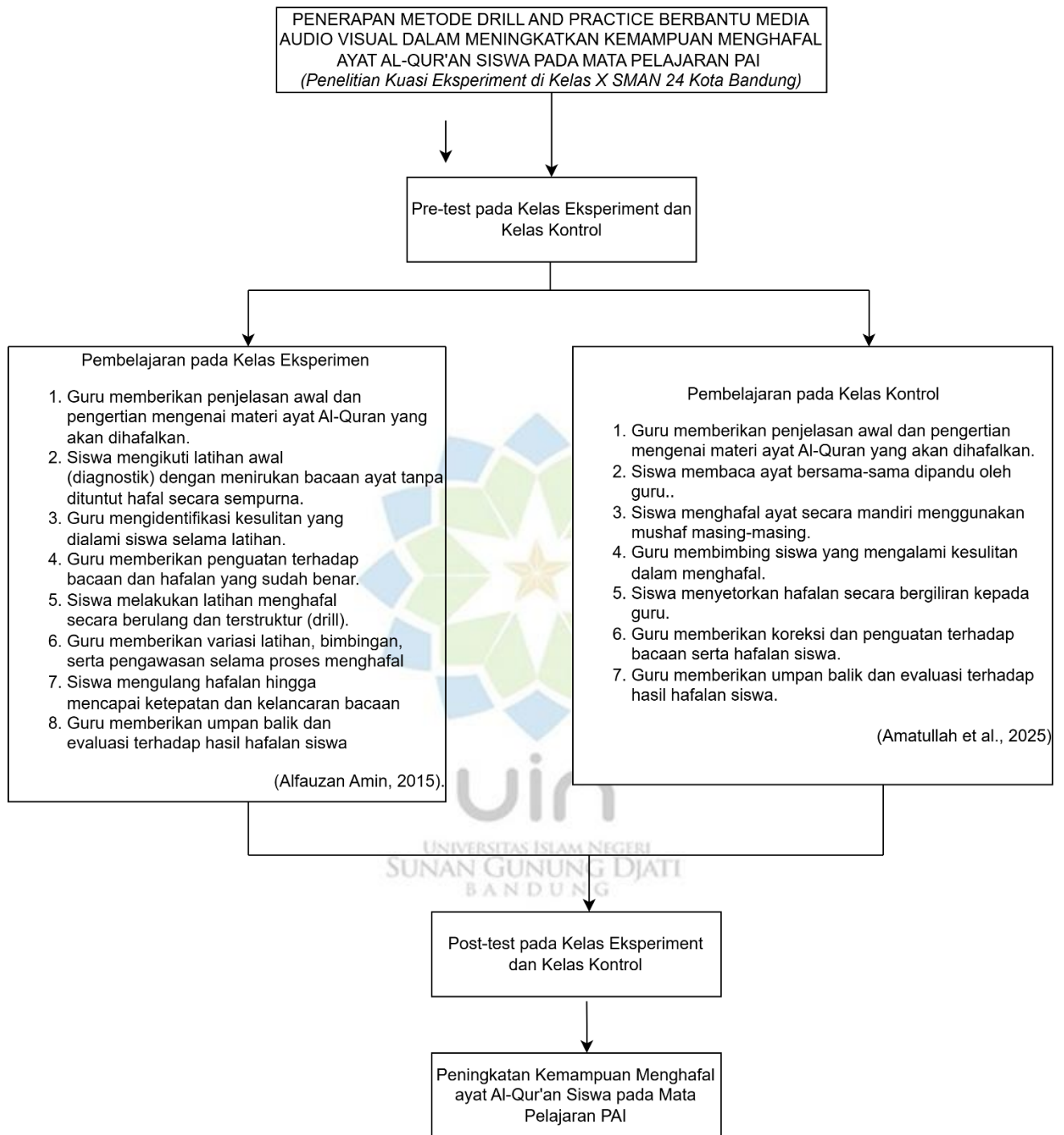
Penelitian ini menggunakan desain Kuasi eksperimen dengan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa penggunaan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual*, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa ceramah dan hafalan mandiri tanpa bantuan media *Audio-Visual*. Kedua kelas diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan hafalan awal, serta posttest untuk mengukur perubahan setelah perlakuan. Perbandingan hasil pretest dan posttest pada kedua kelompok akan menunjukkan

efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan metode *Drill and Practice* ini, yaitu :

- 1) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan latihan
- 2) Guru memberikan pengantar sebagai bentuk persiapan sebelum latihan dimulai
- 3) Siswa mulai melaksanakan latihan
- 4) Latihan dilakukan secara berulang agar keterampilan dapat meningkat
- 5) Guru mendampingi siswa dengan memberikan arahan, petunjuk, serta melakukan pengawasan selama proses latihan
- 6) Guru memberikan umpan balik atau komentar terhadap hasil latihan yang telah dilakukan (T. Lubis, 2020)

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menegaskan bahwa penerapan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa secara signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebenarannya masih harus dibuktikan melalui penelitian empiris. Menurut Sugiyono (2019), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih bersifat dugaan dan perlu dibuktikan melalui data penelitian.

Hipotesis yang umum digunakan adalah hipotesis nol (H_0) berarti menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti. (Arikunto, 2013), Selain hipotesis nol, terdapat juga hipotesis alternatif (H_a). H_a merupakan kebalikan dari H_0 , dimana H_a berarti untuk menyatakan adanya perbedaan atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti (Hidayati et al., 2024). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan metode *Drill and Practice* berbantu media *Audio-Visual* (X) terhadap kemampuan menghafal ayat Al-Qur'an siswa (Y) pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada siswa kelas X di SMAN 24 Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Latifatul Karomah (2024)

Berjudul "*Penerapan Metode Drill and Practice dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur'an Materi PAI Siswa Kelas X TBSM B di SMKN 1 Jenangan Ponorogo*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas metode *Drill and Practice* dalam mengatasi hambatan siswa dalam menghafal ayat Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode *Drill and Practice* diterapkan dalam bentuk pengulangan bacaan ayat, pelafalan bersama, serta latihan hafalan secara bertahap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Drill and Practice* terbukti efektif meningkatkan kemampuan menghafal siswa, ditandai dengan meningkatnya kelancaran, ketepatan pelafalan, serta keberanian siswa dalam membaca ayat. Penelitian ini juga menekankan adanya dukungan media pembelajaran berbasis audio seperti rekaman murottal dan *virtual class* yang membantu siswa menghafal dengan lebih cepat dan konsisten. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa pengulangan sistematis yang dipadukan dengan media audio mampu memperkuat daya hafal Al-Qur'an siswa, meskipun penelitian ini tidak memanfaatkan media digital interaktif seperti e-modul.

2. Cita Rahmayuli (2024)

Penelitian oleh Cita Rahmayuli (2024) berjudul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Drill and Practice di Kelas XI*", yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa SMA. Penelitian ini berfokus pada penerapan metode *Drill and Practice* untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami makharijul huruf serta tajwid dasar. Metode drill dilakukan melalui latihan berulang, pembiasaan membaca, dan evaluasi berkala.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca Al-Qur'an setelah diterapkannya dua siklus tindakan. Selain itu, penelitian mencatat bahwa penggunaan *media Audio-Visual sederhana*, seperti rekaman murottal dan tayangan video bacaan Al-Qur'an, membantu meningkatkan motivasi siswa dan memudahkan pemahaman mereka terhadap lafal ayat. Meskipun tidak menggunakan pendekatan eksperimen, penelitian ini memberikan gambaran bahwa metode *Drill and Practice* efektif bila dipadukan dengan media pendukung berbasis *Audio-Visual*. Relevansinya terletak pada penggunaan drill sebagai teknik penguatan hafalan dan bacaan.

3. Mahmudah, Prastowo, dan Sunedi (2022)

Penelitian yang berjudul “*Model Drill and Practice Berbasis Media Audio-Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*” (Jurnal Cendekia, 2022) mengembangkan model pembelajaran *Drill and Practice* yang terintegrasi dengan media *Audio-Visual* berupa video pembelajaran dan animasi grafis. Meskipun penelitian ini tidak berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, pendekatan yang digunakan relevan dalam konteks pembelajaran berbasis hafalan dan repetisi. Dengan desain penelitian *research and development (R&D)*, model yang dikembangkan terbukti valid, praktis, dan efektif.

Hasil uji coba menunjukkan bahwa penggunaan drill berbasis *Audio-Visual* meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dari aspek ketepatan, kecepatan respons latihan, dan retensi informasi. Temuan ini sangat penting karena menegaskan bahwa integrasi media *Audio-Visual* ke dalam drill memperkuat proses belajar multisensori, yang dapat diadaptasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan stimulasi auditori dan visual.

4. Aisyah, dkk. (2023)

Penelitian oleh Aisyah dan rekan (2023) berjudul “*Drill and Practice Berbasis Video terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SDN 15 Palembang*” mengkaji pengaruh penggunaan video pembelajaran sebagai media pendukung metode drill. Penelitian eksperimen ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan video sebagai panduan drill memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar melalui metode drill konvensional. Media video membantu siswa memahami langkah-langkah secara runtut dan meningkatkan fokus saat melakukan latihan berulang. Relevansi penelitian ini dengan kajian menghafal Al-Qur'an sangat kuat, karena video dan murottal dapat berfungsi sebagai media *Audio-Visual* untuk memperkuat pelafalan dan hafalan ayat melalui pengulangan terstruktur.

5. Nurhayati (2022)

Dalam penelitiannya berjudul “*Penerapan Media Audio Visual*

untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas IV MI Al-Hikmah”, Nurhayati melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menghafal yang sangat signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 63,5 pada pra-siklus menjadi 78,2 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 89,7 pada siklus II.

Media *Audio-Visual* seperti murottal berulang, tampilan teks ayat, dan animasi sederhana dinilai mampu mempermudah siswa dalam menghafal. Penelitian ini relevan karena membuktikan bahwa repetisi audio, visualisasi ayat, dan stimulus multisensori sangat efektif dalam pembelajaran tahfiz. Namun, penelitian ini belum mengintegrasikan metode drill secara sistematis seperti yang direncanakan pada penelitian saat ini.

Penelitian mengenai metode *Drill and Practice* telah banyak diterapkan dan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur’an. Namun, terdapat sejumlah perbedaan dan kebaruan yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini untuk dilakukan. Di bawah ini terdapat tabel yang menunjukkan kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Latifatul Karomah (2024) “Penerapan Metode <i>Drill and Practice</i> dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Ayat Al-Qur’an Materi PAI Siswa Kelas	Persamaannya terletak pada variabel Y yaitu kemampuan menghafal Al-Qur’an serta penggunaan metode <i>Drill and Practice</i> dalam pembelajaran	Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut tidak menggunakan bantuan media <i>Audio-Visual</i> dan tidak menggunakan desain kuasi eksperimen dengan kelas kontrol dan eksperimen seperti

	X TBSM B di SMKN 1 Jenangan Ponorogo”		yang akan penulis teliti
2.	Cita Rahmayuli (2024) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode <i>Drill and Practice</i> di Kelas XI”	Persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode <i>Drill and Practice</i> dalam pembelajaran Al-Qur’an dan memanfaatkan media <i>Audio-Visual</i> sebagai pendukung pembelajaran.	Perbedaannya terletak pada kemampuan membaca (tajwid dan makharijul huruf) dengan metode PTK, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an
3.	Mahmudah, Prastowo, dan Sunedi (2022) “Model <i>Drill and Practice</i> Berbasis Media <i>Audio-Visual</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”	Persamaan penelitian ini terletak pada integrasi metode <i>Drill and Practice</i> berbasis media <i>Audio-Visual</i> untuk meningkatkan hasil belajar melalui latihan berulang.	Perbedaannya adalah tidak berfokus pada pembelajaran Al-Qur’an, melainkan mata pelajaran umum serta menggunakan desain Research and Development (R&D)
4.	Aisyah, dkk. (2023) “ <i>Drill and Practice</i> Berbasis Video terhadap Efektivitas Belajar Siswa di SDN 15 Palembang”	Persamaannya yaitu sama-sama meneliti efektivitas metode <i>Drill and Practice</i> berbantuan media video/ <i>Audio-Visual</i> dalam meningkatkan	Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan dan objek penelitian. dilakukan pada siswa SD dan tidak secara khusus meneliti hafalan Al-Qur’an.

		hasil belajar siswa.	
5.	Nurhayati (2022) “Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Juz ‘Amma Siswa Kelas IV MI Al-Hikmah”	Persamaannya terletak pada tujuan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an serta penggunaan media <i>Audio-Visual</i> sebagai pendukung pembelajaran.	Perbedaannya yaitu penelitian terdahulu hanya menggunakan media <i>Audio-Visual</i> melalui PTK tanpa mengombinasikan metode <i>Drill and Practice</i> secara sistematis.

